

ANALISIS MINAT WIRAUSAHA FE UNAS PASIM DENGAN PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)*

Dahlan Ramdhani, Universitas Nasional Pasim
dahlanramdhani@pasim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa dengan menggunakan tiga entesenden yang ada dalam Teori Perilaku Terencana (TPB): Sikap terhadap Perilaku (X1), Norma Subyektif (X2) dan Kesan Kendali Perilaku (X3). Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Pasim yang pernah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yaitu mahasiswa tingkat 2, 3 dan 4 yang berjumlah 267 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan melalui perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 73 orang. Analisis data menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS versi 3.3.3, mencakup di dalamnya koefisien jalur, koefisien determinasi dan kebaikan model. Untuk koefisien jalur, diperoleh nilai secara berturut-turut : koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar 0,300 dan nilai p value 0,007 sehingga bisa dikatakan pengaruh bersifat positif dan signifikan, koefisien jalur X2 terhadap Y adalah sebesar 0,457 dan nilai p value 0,000 sehingga bisa dikatakan pengaruh bersifat positif dan signifikan, serta koefisien jalur X3 terhadap Y sebesar 0,317 dan nilai p value 0,000 sehingga bisa dikatakan pengaruh bersifat positif dan signifikan. Untuk koefisien determinasi, diperoleh nilai adjusted r square yang lebih besar dari 0,67 yaitu 0,735, maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2 dan X3) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,735 dan konstruk eksogen terhadap endogen memiliki pengaruh yang kuat.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Minat Wirausaha Mahasiswa, Sikap terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kesan Kendali Perilaku

PENDAHULUAN

Wirausaha dipercaya menciptakan lapangan pekerjaan dan membangkitkan pertumbuhan ekonomi. Semangat wirausaha adalah pembangunan ekonomi yang paling signifikan dalam sejarah bisnis. Usaha-usaha baru dibangun oleh para wirausaha untuk membuat pasar tetap tumbuh dan berkontribusi terhadap produksi nasional. Para wirausaha ini menjadi semakin diperhitungkan sebagai pelaku ekonomi di samping perusahaan-perusahaan besar yang sudah mapan, dengan memanfaatkan sekat-sekat pasar yang semakin terbuka melalui kemunculan marketplace dan kemudahan distribusi pemasaran. Berwirausaha menjadi alternatif pilihan karir dengan berbagai macam motif pendorongnya.

Berdasarkan laporan the Global Entrepreneurship and Development Institute (GEDI) tahun 2019, peringkat atas negara-negara yang memiliki skor GEI (Global Entrepreneurship Index) yang tinggi ternyata didominasi oleh negara-negara yang notabene maju seperti negara-negara yang berada di kawasan Amerika Utara dan Eropa Barat (GEDI, 2019). Di kawasan Asia Pasifik, Australia berada di peringkat pertama dengan peringkat global di posisi enam. Indonesia bersama Malaysia dan Thailand mengalami kenaikan skor tertinggi di tahun 2019 jika dibandingkan tahun 2018. Namun skor Indonesia masih rendah secara global dengan skor GEI 26,0 sementara Malaysia dan Thailand berturut-turut memiliki skor 40,1 dan 33,5.

Perlu diketahui GEI ini mengukur kualitas kewirausahaan suatu negara dan peningkatan dan kedalaman dukungan ekosistem kewirausahaan. Penguatan ekosistem kewirausahaan dapat dilakukan bersama kerja sama public-swasta (public private partnership), bank-bank, universitas-universitas, yayasan-yayasan amal, pemerintah dan agensi bantuan (agency aid) (GED, 2019, hal. 6). Terkait dengan dukungan pendidikan di Indonesia terhadap kewirausahaan, sebenarnya penanaman semangat kewirausahaan sejak dini sudah dilakukan sejak sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Namun skor GEI yang didapat Indonesia berdasarkan pemeringkatan GED tahun 2019 menimbulkan pertanyaan tentang keberhasilan dukungan ekosistem kewirausahaan di Indonesia, termasuk di antaranya dari insitusi pendidikan.

Di Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim (Unas Pasim) yang memiliki dua program studi, mahasiswa Program Studi Manajemen mendapatkan matakuliah Kewirausahaan (Entrepreneurship) di semester 2 dan mahasiswa Program Studi Akuntansi mendapatkan matakuliah dimaksud di semester 4. Tentunya tidak hanya dari matakuliah ini saja, pengenalan wawasan Kewirausahaan juga sudah disinggung di beberapa matakuliah lain walaupun tidak secara khusus. Peneliti tertarik untuk meneliti minat Kewirausahaan (Entrepreneur Intention) mahasiswa Fakultas Ekonomi Unas Pasim dan factor-faktor yang diduga mempengaruhinya mengingat minat adalah modal awal bagi mahasiswa yang berkeinginan menggeluti profesi wirausaha setelah lulus nanti.

Model penelitian yang dipilih peneliti untuk memprediksi fenomena minat wirausaha mahasiswa adalah model Teori Perilaku Terencana (The Theory of Planned Behaviour) Icek Ajzen (1991). Menurut Krueger dan Carsrud (1993:315) :”memulai bisnis baru adalah perilaku terencana dan dipengaruhi minat maka dari prediksi terbaik adalah melalui minat terhadap perilaku, bukan melalui sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, kepribadian atau demografis”. Teori Perilaku Terencana (TPB) yang berasal dari psikologi social ini merupakan salah satu dari teori yang paling sering dikutip dalam publikasi ilmiah dalam menjelaskan minat wirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

TPB ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan sebelumnya. Sama dengan TRA, minat menjadi factor sentral dalam TPB dalam menampilkan sebuah perilaku. Model awal TPB memprediksi minat dan kemudian perilaku, melalui tiga antesenden : Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*), Norma Subyektif (*Subjective Norm*) dan Kesan Kendali Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) (Ajzen, 1991, hal. 182). Antesenden sikap terhadap perilaku dan norma social merefleksikan hasrat dalam menampilkan perilaku,yaitu : sikap terhadap perilaku dan norma social. Antesenden kesan kendali perilaku merefleksikan persepsi subyek bahwa perilaku itu mudah dikendalikan secara personal dan juga merefleksikan kesan kelayakan dalam menampilkan perilaku (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000, hal. 317)

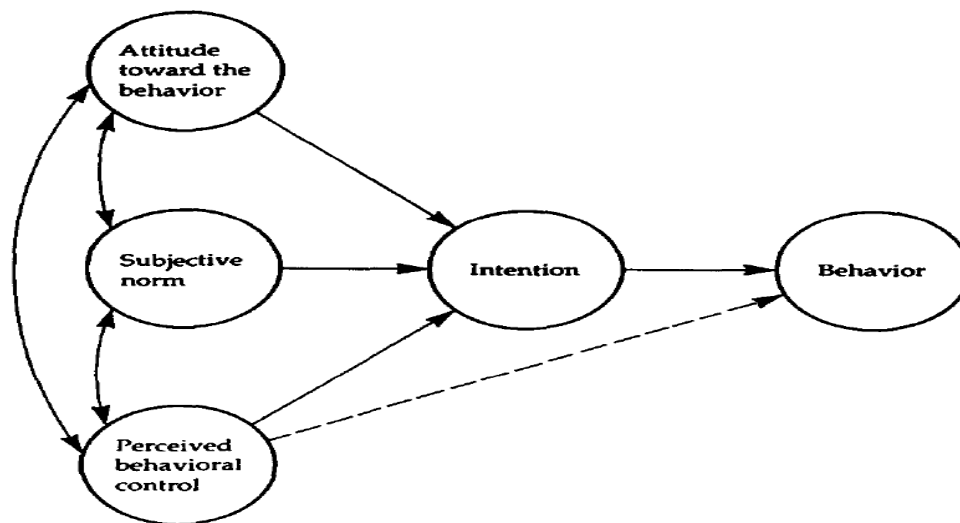


Diagram 1 Teori Perilaku

Dalam perkembangannya, model TPB diadaptasi agar sesuai karakter permasalahan obyek penelitian, tidak erkecuali dalam penelitian minat dan perilaku wirausaha siswa dan mahasiswa. TPB adalah model yang secara konsisten kokoh dan mudah ditiru dalam memprediksi perilaku dan minat, termasuk keberhasilannya dalam studi perilaku siswa terkait karier (Kruger & Carsrud, 1993, hal. 318). Pengaruh kuat TPB dalam perilaku wirausaha menempati posisinya sebagai sebuah teori prediktif yang digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk membangun konsep perilaku wirausaha (Kautonen, Gelderen, & Fink, 2015).

Salah satu di antara penelitian tentang minat wirausaha mahasiswa menggunakan analisis TPB menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi minat wirausaha mahasiswa secara efektif dan sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kesan kendali perilaku bersifat signifikan sebagai faktor-faktor untuk menjelaskan ragam minat wirausaha mahasiswa (Yang, 2013). Penelitian lain mengemukakan bahwa tiga antesenden dalam TPB mempengaruhi minat mahasiswa dengan variable sikap memiliki dominasi pengaruh terbesar dan norma subyektif memiliki pengaruh terkecil (Purusotamma, 2019). Seringkali model TPB ini dimodifikasi dengan perluasan variable eksogenus, seperti dalam penelitian Roy *et al* (2017) sehingga melahirkan model penelitian yang lebih komprehensif dan lebih sesuai dengan konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh dominan terhadap minat, sedangkan norma subyektif memiliki pengaruh positif namun relative lemah.

Minat dan Perilaku

Bird menyatakan bahwa: "Minat adalah pernyataan dari pikiran yang mengarahkan perhatian orang, pengalaman, dan perilaku terhadap sebuah obyek yang spesifik atau metode berperilaku" (Bird, 1991, hal.11). "Minat diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi sebuah perilaku; indikasi-indikasi mereka adalah tentang bagaimana seberapa keras orang-orang berkendak untuk mencoba, adalah tentang seberapa banyak mereka berencana untuk mengerahkan menampilkan perilaku" (Ajzen, 1991). Minat menurut Krueger dan Carsrud (1993:322) : "sebuah struktur kognitif termasuk di dalamnya tujuan-tujuan dan rencana-rencana, walaupun tujuan-tujuan secara tipikal mengkristal dalam

subyek pikiran sebelum rencana untuk mencapai tujuan”. Krueger, Reilly, & Carsrud (2000:413) menambahkan : “Minat berperan sebagai pelayan yang melayani variabel-variabel yang memediasi yang penting di antara tindakan memulai sebuah ventura bisnis dan pengaruh-pengaruh eksogen potensial”. Disini dapat disimpulkan bahwa minat adalah motivasi yang tertanam dalam pikiran yang mengarahkan pemiliknya untuk berperilaku. Minat sebagai sebuah istilah dibedakan dengan istilah-istilah serupa lainnya karena dia memiliki indikator seperti kerasnya pemilik niat tersebut mencoba dan seberapa banyak dia berencana untuk menampilkan perilaku. Secara spesifik Thompson (2009) mendefinisikan minat wirausaha secara individual sebagai :”keyakinan yang diakui sendiri oleh seseorang bahwa mereka berminat untuk mempersiapkan usaha bisnis baru dan secara sadar merencanakan untuk melaksanakannya pada beberapa titik di masa yang akan datang.”

Dalam hubungan minat dengan perilaku, perilaku terjadi setelah minat itu ada sebagaimana dipostulasikan dalam TPB. Prinsip umumnya, semakin besar minat terlibat dalam sebuah perilaku, semakin besar kemungkinan kinerja perilaku (Ajzen, 1991, hal. 181). Artinya, apabila minat itu terlibat pada sebuah perilaku, kemungkinan kinerja dari perilaku itu semakin baik karena minat memotivasi orang itu berencana dan sungguh-sungguh menampilkan perilaku tersebut.

Hipotesis Penelitian

Menurut Ajzen, sikap terhadap perilaku menunjukkan : “tingkatan sampai mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang baik atau tidak baik terhadap suatu perilaku” (Ajzen, 1991). “Konsep ini menyentuh persepsi apa yang subyek temukan dengan menampilkan perilaku dari hal yang diinginkan atau hal yang tidak diinginkan “ (Kruger & Carsrud, 1993). Dalam konteks kewirausahaan, sikap terhadap pekerja mandiri (*self-employment*) adalah perbedaan antara persepsi tingkat keinginan personal dengan menjadi pekerja mandiri dan pekerja yang dipekerjakan secara organisasi (*organizationally employ*) (Souitaris, Zerbinati, & Al-Laham, 2007, hal. 570). Maka dari itu sikap yang tinggi terhadap pekerja mandiri sesungguhnya mengindikasikan bahwa responden lebih menyukai menjadi pekerja mandiri daripada pekerja orngaisasional.

H1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap perilaku dan minat wirausaha mahasiswa

Menurut Ajzen, Norma Sosial menunjukkan : ”kesan tekanan social untuk menampilkan perilaku atau tidak menampilkan perilaku” (Ajzen, 1991). Kesan norma social adalah dorongan-dorongan keyakinan normative yang membentuk persepsi tentang apa yang penting bagi pelaku dalam kehidupan mereka untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku (Kruger & Carsrud, 1993). TPB merujuk kepada norma subyektif adalah persepsi atau opini dari individu lain yang dianggap penting ketika seseorang memutuskan untuk bertindak. Opini dari orang-orang ini mungkin mengubah pandangan dan motivasi seseorang (Purusotamma, 2019, hal. 67).

H2 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara norma subyektif dan minat wirausaha mahasiswa

Kesan Kendali Perilaku menunjukkan: “kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu dalam mengatasi halangan dan rintangan “ (Ajzen, 1991). Kesan Kendali Perilaku adalah : “persepsi dari tingkat keinginan dan tingkat kelayakan yang mendasari keputusan terkait karier, termasuk dalam hal ini keputusan wirausaha” (Kruger & Carsrud, 1993). Kesan kendali perilaku adalah persepsi tentang kemudahan atau kesulitan dalam pemenuhan kepentingan perilaku untuk menjadi seorang wirausaha (Linan, Rodriguez-Cohard, & Rueda-Cantuche,

2010). Konsep kendali perilaku ini maknanya mirip dengan konsep antesenden minat lainnya, seperti kesan efikasi diri (*perceived self-efficacy*) dari Bandura dan kesan kelayakan (*perceived feasibility*) dari Shapero dan Sokol. Bandura (1997) menjelaskan kesan efikasi diri sebagai : “penilaian dari kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan mengeksekusi tipe-tipe kinerja (*performance*) yang ada”, sementara kinerja dimaknai sebagai ‘pemenuhan’(*accomplishment*). Secara ringkas, keduanya dapat dijelaskan sebagai penilaian kapasitas diri dalam memenuhi unsur-unsur perilaku.

H3 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesan kendali perilaku dan minat wirausaha mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana (TPB) sebagai Kerangka Konseptual dalam memahami dan menjelaskan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unas Pasim. Tiga antesenden dari TPB, yaitu : sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kesan kendali perilaku menjadi variabel independent minat menjadi variabel dependen. Data-data yang diinginkan terkait tujuan penelitian didapat dengan mendistribusikan kuesioner yang disebar secara daring kepada mahasiswa FE Unas Pasim.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Unas Pasim yang telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yang berjumlah 267 orang , baik itu yang berasal dari Program Studi Manajemen maupun Program Studi Akuntansi.

Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan non *probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2010) mengatakan *sampling purposive*: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Populasi yang ada terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dari berbagai tingkatan yang pernah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yaitu pada semester 3, 5 dan 7. Dengan pernahnya mahasiswa mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan pengalaman kuliah lebih lama, diasumsikan mahasiswa memiliki kematangan intelektual yang lebih dan visi yang lebih jelas tentang karier dan masa depannya.

Penentuan ukuran sampel dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{267}{1 + (267)(0,10)^2}$$
$$n = \frac{267}{3,67} = 72,75 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$

Sampel mahasiswa yang didapat untuk setiap masing-masing semester (semester 3, 5 dan 7) :

- Semester 3 = $61/267 \times 73 = 16,67$ dibulatkan 17
- Semester 5 = $119/267 \times 73 = 32,53$ dibulatkan 32
- Semester 7 = $87/267 \times 73 = 23,80$ dibulatkan 24

Pengukuran

Skala yang digunakan dalam mengukur pernyataan dari responden menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) kisaran skala, yaitu dari skala 1 yang menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan skala 5 menunjukkan “Sangat Setuju”. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan model *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS versi 3.3.3.

Jogiyanto dan Abdillah menyebutkan analisis PLS : “Teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independent berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas.” Sementara deskripsi karakteristik responden diolah dengan aplikasi SPSS Versi 16.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel menggunakan instrument yang diadaptasi Purusotamma (2019) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengukur variabel sikap, instrument penelitian menggunakan empat pertanyaan yang diadaptasi dari Solesvik (2013) dan Linan dan Chen (2009). Responden diminta untuk menilai apakah kewirausahaan itu merupakan hal yang positif atau negative, seperti yang ditampilkan dalam table di bawah ini.

Pernyataan	Kode
Melakukan bisnis memberikan manfaat yang positif bagi saya	ATI1
Melakukan bisnis adalah sesuatu yang bisa saya banggakan	ATI2
Memulai sebuah bisnis juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar	ATI3
Saya memiliki minat yang besar dalam melakukan bisnis	ATI4

Tabel 1 Instrumen Pengukuran Sikap

Untuk mengukur norma subyektif, instrument penelitian menggunakan tiga pernyataan yang dikompilasi dari penelitian Solesvik (2013) dan Souitaris *et al.* (2007). Responden diminta untuk menilai pengaruh lingkungan social mereka, termasuk di dalamnya : keluarga, teman-teman, dan pihak lainnya yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap mereka dalam konteks kewirausahaan, seperti yang ditampilkan dalam table di bawah ini.

Pernyataan	Kode
Keluarga Saya berharap Saya menjadi seorang Wirausaha	SUN1
Teman terdekat Saya mengatakan bahwa Saya seharusnya menjadi seorang Wirausaha	SUN2
Orang yang Saya cari adalah seseorang yang menyemangati Saya untuk menjadi seorang Wirausaha	SUN3

Tabel 2 Instrumen Pengukuran Norma Subyektif

Untuk mengukur kesan kendali perilaku, instrument menggunakan tiga pernyataan yang diadopsi dari penelitian Solesvik (2013) dan Linan dan Chen (2009). Responden diminta untuk menilai seberapa nyaman mereka jika mereka menjadi wirausaha, seperti yang ditampilkan dalam table di bawah ini.

Pernyataan	Kode
Jika saya menginginkan, saya segera dapat menjadi seorang wirausaha	PBC1
Ketika memutuskan memulai bisnis baru, semua keputusan ada di tangan saya	PBC2
Saya sepenuhnya mengendalikan bisnis Saya	PBC3

Tabel 3 Instrumen Pengukuran Kesan Kendali Perilaku

Untuk mengukur minat wirausaha mahasiswa, instrument menggunakan lima pernyataan yang diadopsi dari penelitian Solesvik (2013) dan Linan dan Chen (2009). Responden

diminta untuk menilai tingkatan minat mereka terhadap kewirausahaan dan ketertarikan personal, seperti yang ditampilkan dalam table di bawah ini.

Pernyataan	Kode
Saya akan melakukan apapun untuk menjadi seorang wirausaha	ENI1
Saya siap untuk memulai sebuah bisnis dan siap menjalankannya sekarang	ENI2
Apabila saya memiliki kesempatan, saya akan memilih untuk menjadi seorang Wirausaha	ENI3
Saya sangat berminat untuk menjalankan sebuah bisnis	ENI4
Saya ingin menjalankan bisnis sesegera mungkin	ENI5

Tabel 4 Instrumen Pengukuran Minat Wirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	21	28.8	28.8	28.8
Perempuan	52	71.2	71.2	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Tabel 5 Jenis Kelamin

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 73, responden laki-laki berjumlah 21 dan responden perempuan berjumlah 52. Artinya, responden perempuan mendominasi sampel sebesar 71,2% daripada responden laki-laki yang hanya sebanyak 28,8%.

Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntansi	20	27.4	27.4	27.4
Manajemen	53	72.6	72.6	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Tabel 6 Program Studi

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang berasal dari Program Studi Manajemen sebanyak 53 mahasiswa dan yang berasal dari Program Studi Akuntansi sebanyak 20 orang. Responden mahasiswa yang berasal dari Prodi Manajemen mendominasi sebesar 72,6% karena secara populasi pun jumlah mahasiswa Prodi Manajemen jauh lebih banyak dari Prodi Akuntansi.

Tingkat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Semester 3	17	23.3	23.3	23.3
Semester 5	32	43.8	43.8	67.1
Semester 7	24	32.9	32.9	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Tabel 7 Tingkat Mahasiswa

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Pasim mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan pada semester 2, sementara mahasiswa prodi Akuntansi mendapatkannya pada semester 4. Dengan mengambil mata kuliah ini, mahasiswa dianggap telah memiliki bekal wawasan yang baik tentang Kewirausahaan. Mereka mulai mengenali Wirausaha sebagai sebuah profesi yang unik yang berbeda dengan pekerja atau karyawan pada umumnya karena melekat padanya tantangan, dinamika dan resiko profesi yang besar.

Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam PLS, untuk menguji validitas dan reliabilitas data, dikenal dengan apa yang disebut *outer model*. Evaluasi *outer model* dilakukan dengan proses iterasi algoritma parameter uji validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan reliabilitas konstruk. Berikut hasil uji parameter-parameter dimaksud.

	Kesan Kendali Perilaku	Minat Wirausaha	Norma Subyektif	Sikap terhadap Perilaku
X1.1				0.894
X1.2				0.891
X1.3				0.684
X1.4				0.894
X2.1			0.860	
X2.2			0.805	
X2.3			0.740	
X3.1	0.652			
X3.2	0.847			
X3.3	0.838			
Y1		0.842		
Y2		0.868		
Y3		0.793		
Y4				0.890
Y5				0.894

Tabel 8 Nilai *Outer Loadings*

Outer loading merupakan salah satu parameter uji validitas konvergen. Dari table nilai *outer loading* diatas dapat dilihat bahwa semua item atau indicator nilai *outer loading*nya sudah > 0,5 walaupun ada dua item yang masih < 0,7. Batasan nilai *Outer Loading* > 0,5 masih dapat diterima asalkan validitas dan reliabilitas konstruk memenuhi syarat serta model masih baru dikembangkan. Maka berdasarkan validitas *outer loading* dinyatakan semua item atau indicator telah valid secara *validitas butir*.

	Cronchbach's Alpha	Composite reliability	Averaged Variance Extracted
Minat Wirausaha	0.910	0.933	0.737
Sikap terhadap Perilaku	0.866	0.908	0.714
Norma Subyektif	0.723	0.844	0.645
Kesan Kendali Perilaku	0.678	0.825	0.615

Tabel 9 *Internal Consistency Reliability*

Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Berdasarkan nilai AVE pada table di atas, maka semua konstruk telah tercapai syarat validitas konvergen sebab nilai AVE semuanya > 0,50.

	Kesan Kendali Perilaku	Minat Wirausaha	Norma Subyektif	Sikap terhadap Perilaku
Kesan Kendali Perilaku	0.784			
Minat Wirausaha	0.672	0.858		
Norma Subyektif	0.477	0.742	0.803	
Sikap terhadap Perilaku	0.457	0.648	0.444	0.845

Tabel 10 Validitas Diskriminan Fornell-Larcker Criterion

Berdasarkan table diatas, maka semua akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) tiap konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variable lainnya. Karena semua variable latent nilai Akar AVE > Korelasinya dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi, seperti yang tercantum dalam table diatas.

	Kesan Kendali Perilaku	Minat Wirausaha	Norma Subyektif	Sikap terhadap Perilaku
X1.1	0.328	0.574	0.399	0.894
X1.2	0.337	0.535	0.412	0.891
X1.3	0.368	0.328	0.168	0.684
X1.4	0.505	0.673	0.449	0.894
X2.1	0.355	0.664	0.860	0.366
X2.2	0.359	0.550	0.805	0.250
X2.3	0.443	0.564	0.740	0.454
X3.1	0.652	0.561	0.583	0.415
X3.2	0.847	0.512	0.273	0.275
X3.3	0.838	0.480	0.221	0.365
Y1	0.660	0.842	0.639	0.517
Y2	0.611	0.868	0.719	0.479
Y3	0.504	0.793	0.598	0.530
Y4	0.573	0.890	0.587	0.684
Y5	0.526	0.894	0.634	0.571

Tabel 11 Validitas Diskriminan Cross Loading

Dari table diatas dapat dilihat bahwa semua loading indicator terhadap konstruk > cross loadingnya. Oleh karena semua indicator nilai loadingnya terhadap konstruknya > cross loadingnya maka model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Untuk uji reliabilitas data, dapat dilihat dari nilai *Cronchbach's alpha* dan nilai *Composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronchbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *Composite reliability* harus > 0,7. Berdasarkan table 9 diatas, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai cronbach's alpha > 0,6 dan nilai *Composite reliability* > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliable.

Analisis Inner

Sesuai dengan pengertiannya, koefisien jalur dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Namun parameter koefisien jalur dalam analisis inner digunakan untuk melihat sifat dan kekuatan hubungan antara variabel saja, sementara untuk melihat tingkat kemaknaan secara statistik atau signifikansi diperlukan analisis *bootstrapping*.

Tabel 12 Nilai Koefisien Estimasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kesan Kendali Perilaku	0.317	0.320	0.074	4.282	0.000
Norma Subyektif	0.457	0.440	0.101	4.531	0.000
Sikap terhadap Perilaku	0.300	0.319	0.111	2.701	0.007

Berdasarkan table perhitungan koefisien estimasi dengan analisis *bootstrapping* di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y adalah sebesar 0,300 yang artinya jika X1 meningkat satu satuan unit maka Y dapat meningkat sebesar 30,0%. Pengaruh ini bersifat positif. Hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,319 dengan nilai t hitung 2,701 dan standar deviasi 0,111. Dengan nilai p value adalah $0,007 < 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.
- b. Pengaruh langsung X2 terhadap Y adalah sebesar 0,457 yang artinya jika X2 meningkat satu satuan unit maka Y dapat meningkat sebesar 45,7%. Pengaruh ini bersifat positif. Hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,440 dengan nilai t hitung 4,531 dan standar deviasi 0,101. Dengan nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X2 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.
- c. Pengaruh langsung X3 terhadap Y adalah sebesar 0,317 yang artinya jika X3 meningkat satu satuan unit maka Y dapat meningkat sebesar 31,7%. Pengaruh ini bersifat positif. Hasil uji koefisien estimasi X3 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,320 dengan nilai t hitung 4,282 dan standar deviasi 0,074. Dengan nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X3 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

Koefisien determinasi (R Square) dalam PLS merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1.

	R square	Adjusted r square
Minat Wirausaha	0.746	0.735

Tabel 13 Nilai Koefisien Determinasi

Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1,X2 dan X3 Terhadap Y adalah sebesar 0,746 dengan nilai adjusted r square 0,735. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2 dan X3) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,735 atau 73,5%. Oleh karena Adjusted R Square lebih besar dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2 dan X3 terhadap Y termasuk kuat.

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.108	0.108
d_ULS	1.393	1.393
d_G	0.596	0.596
Chi-square	231.142	231.142
NFI	0.712	0.712
rms theta		0.226

Tabel 14 Tabel Mode Fit

Menurut penjelasan dari situs SMARTPLS, batasan atau kriteria model fit antara lain: Nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta < 0,102, Nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square < 0,10 atau < 0,08 dan Nilai NFI > 0,9. Dengan merujuk pada table Model Fit di atas, maka diinterpretasikan bahwa model tidak cukup baik karena tidak memenuhi satupun dari kriteria-kriteria model fit yang ada.

Asumsi atau syarat yang harus dipenuhi dalam analisis outer model adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas. Yaitu masalah dimana terdapat interkorelasi atau saling korelasi kuat antar indikator. Batasannya adalah nilai korelasi > 0,9 yang biasanya ditandai dengan nilai Variance Inflating Factor (VIF) dalam level indikator > 5. Berdasarkan kalkulasi algoritma, diperoleh table outer VIF yang menunjukkan bahwa semua indikator mempunyai nilai VIF < 5 sehingga semua indikator tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Diskusi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 74,6%, maka bisa disimpulkan bahwa konstruk endogen dapat dijelaskan sebesar 74,6% dari konstruk eksogen yang ada. 74,6 % besarnya minat wirausaha mahasiswa FE Unas Pasim dipengaruhi secara simultan oleh factor sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kesan kendali perilaku. Angka ini tergolong kuat menurut kriteria yang ada. Secara parsial, factor norma subyektif memiliki koefisien estimasi paling besar dibanding dua factor lainnya yaitu sebesar 0,457. Artinya, ternyata factor internal lebih memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa FE Unas Pasim dibanding dengan factor eksternalnya. Orang-orang terdekat responden seperti orang tua dan teman-teman memberikan dukungan yang besar bagi responden untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa ternyata mahasiswa memiliki optimisme yang tinggi terhadap karier sebagai wirausaha dan pada saat yang sama, mahasiswa didukung oleh ekosistem social yang layak dilihat dari positifnya pandangan mereka terhadap karier wirausaha.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian (Roy, et al (2017) yang menyebutkan bahwa faktor dasar dari TPB memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan minat wirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, Purusotamma (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa secara statistik, factor norma subyektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, berbeda dengan factor sikap terhadap perilaku dan kesan kendali perilaku yang memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu pula halnya dengan penelitian (Su, et al., 2021) menyatakan hal yang sama. Maka dari sini bisa dikatakan bahwa factor-faktor dalam TPB ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap minat wirausaha mahasiswa. Hal ini bisa dimaklumi karena kompleksnya masalah ekosistem kewirausahaan yang mendukung tumbuh kembangnya minat dan kompetensi wirausaha. Terdapat factor-faktor lain yang bisa diidentifikasi yang bisa memediasi tinggi atau rendahnya minat wirausaha mahasiswa. Bahkan tiga factor dasar dari TPB dipengaruhi oleh factor-faktor antesenden lain. Salah satunya adalah pengaruh pengalaman studi di kampus perguruan tinggi yang memberikan penguatan wawasan kewirausahaan mahasiswa.

Beberapa penelitian lanjutan minat wirausaha telah mengintegrasikan TPB dengan faktor-faktor konstektual lain sebagai bentuk penyempurnaan dari kekurangan analisis TPB ini. Dalam konteks tanggung jawab pendidikan tinggi, penelitian Su, et al. (2021) mencoba mengkaitkan analisis TPB dengan dukungan universitas. Penelitian Souitaris, et al. (2007) mencoba mengkaitkan analisis TPB dengan program pendidikan kewirausahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor sikap terhadap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa FE Unas Pasim dengan koefisien estimasi 0,300 dan nilai p value 0,000.
2. Faktor norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa dengan koefisien estimasi 0,457 dan nilai p value 0,000.
3. Faktor kesan kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa dengan koefisien estimasi 0,317 dan nilai p value 0,000.
4. Nilai koefisien determinasi dilihat dari adjusted r square 0,735. Ini berarti tiga konstruk endogen yang ada mempengaruhi konstruk endogen sebesar 73,5 % dan sisanya adalah variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel dalam konstruk eksogen. Angka ini masuk ke dalam kriteria kuatnya pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen.
5. Teori Perilaku Terencana dalam penelitian ini masih cukup relevan dalam menjelaskan minat wirausaha mahasiswa FE Unas Pasim. Sungguhpun demikian, apabila dibandingkan dengan penelitian lain sejenis, bisa dilihat bahwa ketiga anteseden dalam TPB ini tidak sama persis mempengaruhi minat dengan cara yang sama untuk setiap penelitiannya. Terkadang satu faktor mempengaruhi minat dalam salah satu penelitian, kemudian faktor itu ternyata tidak mempengaruhi minat dalam penelitian lain. Hal ini dimungkinkan karena faktor-faktor dalam TPB ini dipengaruhi juga faktor - faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy : The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bird, B. J. (1991). The Operation of Intentions in Time : The Emergence of The New Venture. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 11.
- Bird, B. J. (1992). The Operation on Intentions in Time : The Emegence of New Venture. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- GEDI. (2019). *The Global Entrepreneurship Index 2019*. The Global Entrepreneurship and Development Institute. Washington: The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2002). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kautonen, T., Gelderen, v. M., & Fink, M. (2015). Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneur Theory and Practice*.
- Krueger, N. F., Reilly, D. M., & Carsrud, L. A. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 413.
- Kruger , N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial Intentions : Applying the Theory of Planned Behaviour. *Entrepreneurship Regional Development*, 315-330.
- Linan, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Linan, F., Rodriguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2010). Factor affecting entrepreneurial intention level : a role of education. *International Entrepreneur Management Journal*.
- Purusotamma, A. (2019). Revisiting Student's Entrepreneurial Intention in Indonesia : A Theory of Planned Behavior Approach. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 70.
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science and technology students in India : Extending the Theory of Planned Behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*.
- Sequiera, J., Mueller, S., & McGee, E. J. (2007). The Influence of Developmental Entrepreneurship . *Journal of Developmental Entrepreneurship* , 12.
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial Motivations and Intentions : Investigating the Role of Education Major. *Education + Training*.

- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students ? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thompson, E. R. (2009, May). Individual Entrepreneurial Intent : Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 676.
- Winkler, C., & Case, J. R. (2014). Chicken or Egg : Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention Revisited. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 26, 45.
- Yang, J. (2013). The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention Among Chinese Undergraduates. *Social Behavior and Personality*, 373.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, E. G. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90.